



RENCANA STRATEGIS

TAHUN 2020 - 2024



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
BALAI PELESTARIAN NILAI BUDAYA PROVINSI KEPULAUAN RIAU

Wilayah Kerja: Provinsi Riau, Kep. Riau, Jambi, dan Kep. Babel
Jln. Pramuka No. 7 Tanjungpinang – Kepri
Telp./Faks. (0771) 22753 - Email: bpntanjungpinang@gmail.com
Website: kebudayaan.kemdikbud/bpnbkepr

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena hanya berkat rahmat dan karunia-Nya jualah, penyusunan Rencana Strategis (RENSTRA) Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Provinsi Kepulauan Riau Tahun Anggaran 2020 - 2024 ini dapat diselesaikan. Dokumen Renstra ini merupakan turunan dari Renstra Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, serta Program Prioritas Direktorat Jenderal Kebudayaan.

RENSTRA ini berisi informasi tentang kondisi umum, potensi dan permasalahan, visi, misi, tujuan, arah kebijakan dan strategi, kerangka regulasi dan kelembagaan, target kinerja dan kerangka pendanaan BPNB Kepri dalam upaya pencapaian visi dan misi serta penjabarannya selama kurun waktu 2020 s.d. 2024. Dengan demikian, RENSTRA ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai kinerja yang akan diwujudkan oleh BPNB Kepri selama kurun waktu lima tahun dalam upaya pelestarian dan pemajuan (perlindungan, pengembangan, pemanfaatan, dan pembinaan) kebudayaan. Di samping itu melalui laporan ini, pihak-pihak yang berkepentingan dengan BPNB Kepri dapat memperoleh informasi yang akurat, relevan dan transparan.

Akhir kata, semoga RENSTRA BPNB Provinsi Kepri ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik sebagai informasi maupun evaluasi kinerja.

Tanjungpinang, 17 Januari 2022

Kepala BPNB Kepri,



Toto Sucipto

NIP. 196504201991031001

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Landasan Hukum	5
1.3 Hubungan Renstra dengan Dokumen Perencanaan Lainnya	6
1.4 Kondisi Umum	7
BAB II VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN STRATEGIS	11
2.1. Visi	11
2.2 Misi	11
2.3 Tujuan	12
2.4 Sasaran Strategis	13
BAB III ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, DAN KERANGKA KELEMBAGAAN	14
3.1 Arah Kebijakan	14
3.2 Strategi	14
3.3 Kerangka Kelembagaan	15
BAB IV TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN	17
4.1 Target Kinerja	17
4.2 Kerangka Pendanaan	21
BAB V PENUTUP	22
LAMPIRAN	
Lampiran 1 : Matriks Kinerja dan Pendanaan	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan kebudayaan yang tengah dihadapi oleh negara-negara berkembang seperti Indonesia dan juga bangsa-bangsa lainnya di belahan bumi ini adalah terjadinya perubahan kebudayaan yang begitu cepat. Hal demikian terjadi sebagai dampak dari derasnya arus modernisasi yang didukung oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi, komunikasi dan transportasi. Kelanjutannya, kontak-kontak antar budaya intensitasnya semakin meningkat. Berbagai peristiwa yang terjadi di suatu belahan bumi, akan bisa segera diketahui di belahan bumi lainnya. Proses globalisasi telah menjadikan dunia seolah tanpa batas. Kini nyaris tidak ada lagi peristiwa yang bisa ditutup-tutupi.

Hal demikian terjadi juga pada berbagai unsur kebudayaan. Perubahan dan penemuan dalam salah satu unsure kebudayaan akan segera tersebar ke berbagai belahan bumi. Baik itu penemuan teknologi, ilmu pengetahuan, kesenian, mode, bahkan perubahan-perubahan alam pemikiran seseorang atau suatu kelompok masyarakat pun akan segera menyebar ke kelompok masyarakat lainnya. Isu-isu tentang demokratisasi, liberalisme, dan kapitalisme, sesungguhnya adalah isu-isu yang bersangkutan-paut dengan alam pemikiran suatu bangsa yang lazim kita sebut dengan ideologi. Di era globalisasi ini, bukan hal yang mustahil bila ideology suatu bangsa mempengaruhi, bahkan mengubah ideologi bangsa lainnya.

Dalam peta etnografi dunia, Indonesia merupakan salah satu negara yang penduduknya sangat majemuk, terdiri atas banyak suku bangsa. Tidak kurang dari 600 suku bangsa yang menjadi penduduk Indonesia, tersebar di seluruh kawasan Nusantara, dan masing-masing suku bangsa mengembangkan kebudayaannya yang berbeda antara satu suku bangsa dengan yang lainnya. Kemajemukan bangsa Indonesia bukan saja dibentuk karena

keberagaman etniknya, melainkan juga perbedaan dalam latarbelakang sejarah, kebudayaan, agama dan sistem kepercayaan yang dianut, serta lingkungan geografisnya.

Persoalannya, bagaimana halnya dengan keberadaan kebudayaan bangsa dan kebudayaan suku-sukubangsa (etnik) yang tersebar di daerah-daerah di seluruh kawasan Nusantara? Bagaimana pula halnya dengan keberadaan nilai-nilai budaya lokal? Akankah nilai-nilai budaya local ini bisa tetap bertahan di tengah arus terjangan intervensi nilai budaya asing sebagai akibat dari arus proses globalisasi?

Diskursus tentang kebudayaan lokal dan berbagai permasalahan yang melingkupinya hendaknya disikapi dengan kearifan, sebagai sebuah revitalisasi perjalanan sejarah dan budaya lokal. Bukankah masyarakat bangsa kita ini sudah sepakat, bahwa kebudayaan suku-suku bangsa yang berada di daerah-daerah terhitung sebagai kebudayaan bangsa dan bukankah masyarakat bangsa kita juga sudah bersepakat bahwa kebudayaan daerah merupakan akar dari kebudayaan nasional? Bila ini sudah menjadi kesepakatan nasional, maka mau tidak mau eksistensi kebudayaan lokal perlu mendapatkan perhatian yang lebih serius, kalau tidak ingin masyarakat bangsa kita tercerabut dari akar budayanya. Berbagai upaya pun perlu terus-menerus dilakukan guna melestarikan dan mengembangkan keberadaan kebudayaan lokal, yang pada gilirannya akan dapat memperkokoh jati diri bangsa, sekaligus mewujudkan ketahanan sosial budaya masyarakat.

Adapun ketahanan sosial budaya dimaksudkan sebagai kondisi dinamis dari kehidupan sosial budaya masyarakat yang dijiwai kepribadian bangsa berdasarkan Pancasila. Juga, memiliki kemampuan membentuk dan mengembangkan suasana kehidupan sosial budaya yang serba selaras, serasi, dan seimbang dalam suasana kebhinnekaan, serta kemampuan menangkal penetrasi budaya asing yang tidak sesuai dengan kebudayaan dan kepribadian bangsa.

Perlu pula digarisbawahi, bahwa pengertian pelestarian di sini bukanlah dalam arti pasif, yaitu memelihara keberadaan unsur-unsur dan nilai-nilai budaya lokal tanpa upaya mengembangkannya. Oleh karena itu, di era modern ini niscaya sudah banyak unsur-unsur kebudayaan, termasuk nilai-nilai budaya lokal yang sudah tidak sesuai lagi dengan kondisi

dan tuntutan zaman. Konsep pelestarian disini adalah dalam pengertian dinamis, bahwa unsur-unsur budaya itu bukan hanya disimpan dan dipelihara sebagai barang mati, melainkan dibarengi dengan upaya-upaya untuk mengkaji dan mereinterpretasi, serta mereposisikannya sesuai dengan tuntutan zaman. Dengan demikian nilai-nilai budaya tersebut bisa adaptif dan senantiasa memiliki makna yang dinamis, tanpa menghilangkan makna yang hakiki dari unsur budaya tersebut, berupa nilai-nilai luhur. Dengan pengertian pelestarian seperti ini, tidak mustahil berbagai unsur budaya tersebut akan memiliki ketahanan yang lebih unggul sekaligus bisa menjadi filter bagi masuknya intervensi dan penetrasi budaya asing yang tidak sesuai dengan kepribadian budaya bangsa kita.

Balai Pelestarian Nilai Budaya Provinsi Kepri, yang merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis dari Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengemban tugas melestarikan, dalam pengertian melakukan pengkajian, mensosialisasikan, mengembangkan, dan memanfaatkan nilai di empat provinsi, yakni: Provinsi Riau, Kepulauan Riau, Jambi, dan Kepulauan Bangka Belitung. Keempat provinsi yang termasuk wilayah kerja BPNB Kepri ini, di samping kekhasannya masing-masing, juga memiliki kesamaan karakteristik masyarakat dan kebudayaannya, yaitu masyarakat dan kebudayaan Melayu. Oleh karena itu, dalam tugas pokok dan fungsinya, pelestarian yang dilakukan oleh BPNB Provinsi Kepri lebih difokuskan pada pelestarian kebudayaan Melayu dan mengkaji dinamika sosial budaya termasuk didalamnya berbagai permasalahan yang muncul akibat perkembangan masyarakat dan kebudayaan.

Selain masyarakat dan kebudayaan Melayu, tentu saja di wilayah kerja BPNB Provinsi Kepri terdapat juga masyarakat dan kebudayaan lainnya seperti Batak, Minagkabau, Sunda, Jawa, dan lain-lain. Oleh karena itu, dalam realitas yang ada, BPNB Provinsi Kepri juga mengkaji dan melestarikan semua potensi tersebut.

Di era globalisasi, pemerintah berkewajiban melindungi dan melayani masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya agar tidak tergerus oleh nilai-nilai budaya global yang tidak sesuai dengan karakter dan jatidiri bangsa. Pemahaman terhadap nilai-nilai luhur budaya bangsa dijadikan landasan untuk memperkuat

kebersamaan dan persatuan, toleransi, tenggang rasa, gotong-royong, etos kerja, dan menciptakan kehidupan yang harmonis.

Visi Kemendikbud 2020 – 2024 adalah **Terwujudnya Sumberdaya Manusia Indonesia yang Unggul dan Berkarakter**. Untuk mencapai visi tersebut, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan, maka Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Provinsi Kepri, berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 26 Tahun 2020 tanggal 26 Juni 2020, memiliki tugas dan tanggungjawab untuk memajukan kebudayaan di wilayah kerjanya.

Tugas BPNB Provinsi Kepri **melaksanakan pelestarian terhadap aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan**. Sedangkan fungsinya adalah:

1. Pelaksanaan pengkajian terhadap aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan.
2. Pelaksanaan perlindungan terhadap tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan.
3. Pelaksanaan pengembangan tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan.
4. Pelaksanaan pemanfaatan perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan.
5. Pelaksanaan kemitraan di bidang perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan.
6. Pelaksanaan pendokumentasian dan penyebarluasan informasi perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan.
7. Pelaksanaan urusan ketatausahaan BPNB.

Untuk mencapai tujuan Tugas dan Fungsi BPNB Provinsi Kepri, maka sesuai dengan UU no. 5 Th. 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan, kegiatan selama lima tahun ke depan akan diarahkan pada 10 (sepuluh) obyek pemajuan kebudayaan, yaitu: (1) tradisi lisan; (2)

manuskrip; (3) adat istiadat; (4) ritus; (5) pengetahuan tradisional; (6) teknologi tradisional; (7) seni; (8) bahasa; (9) permainan rakyat dan (10) olahraga tradisional.

Di Wilayah kerja BPNB BPNB Kepri yang terdiri atas Provinsi Kepri, Riau, Jambi, dan Kepulauan Bangka Belitung, terdapat banyak potensi kantong-kantong budaya yang bernilai tinggi dan perlu dilestarikan, dikembangkan dan dimanfaatkan sebagai jatidiri dan budaya bangsa. Kantong-kantong budaya tersebut berupa peninggalan sejarah, peristiwa sejarah, kesenian, upacara, adat-istiadat, kuliner, kerajinan/ karya budaya, desa adat dan lain-lain, sesuai amanat undang-undang.

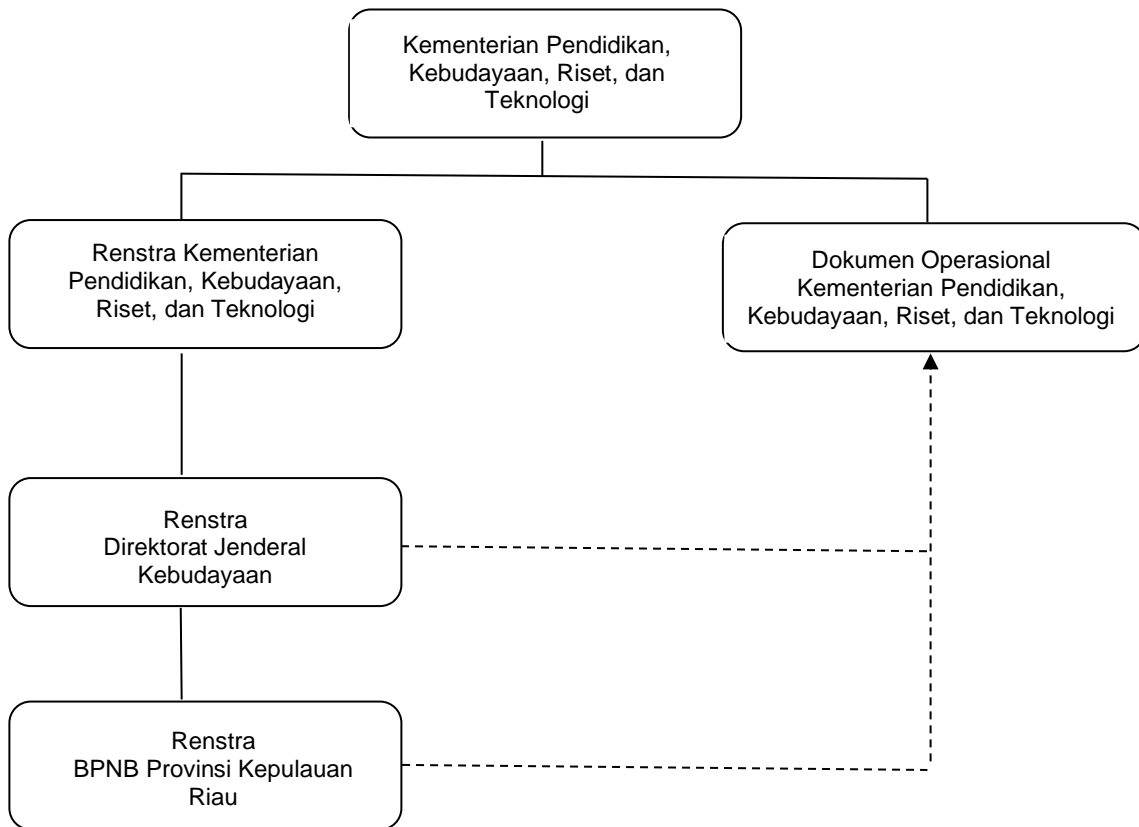
1.2 Landasan Hukum

Landasan hukum dalam pembuatan Rencana Strategis BPNB Provinsi Kepri adalah sebagai berikut :

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
2. Undang-undang No. 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan.
3. Peraturan Presiden RI Nomor 82 Tahun 2019 tentang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 26 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

1.3 Hubungan Renstra dengan Dokumen Perencanaan Lainnya

Renstra BPNB Provinsi Kepri tahun 2020 – 2024 merupakan dokumen perencanaan lima tahunan yang mengacu pada beberapa dokumen perencanaan jangka menengah (lima tahunan) Direktorat Jenderal Kebudayaan, serta dokumen perencanaan jangka menengah dan jangka panjang Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta dokumen operasional tahunan.



Bambar 1.1 Struktur Acuan Dokumen Perencanaan Lima Tahunan BPNB Provinsi Kepri

1.4 Kondisi Umum

Dalam melaksanakan pemajuan kebudayaan, BPNB Provinsi Kepri dipengaruhi oleh factor eksternal yang ada di masyarakat serta factor internal yang ada dalam organisasi BPNB Provinsi Kepri sendiri. Adapun penjabaran faktor eksternal dan internal yang dihadapi BPNB Provinsi Kepri adalah sebagai berikut :

1.4.1 Kondisi Eksternal

Kenyataan mengungkapkan, upaya pelestarian dan pemajuan nilai budaya tidaklah semulus yang dibayangkan. Berbagai kendala muncul, di antaranya rendahnya kesadaran sebagian

warga masyarakat akan arti pentingnya nilai budaya dalam pembangunan masyarakat dan bangsa.

Tidak jarang orang bersikap apriori dan berprasangka buruk ketika berbicara tentang kebudayaan lokal dan melontarkan tuduhan puritanisme etnik. Bahkan lebih jauh lagi terlontar pula tuduhan yang dialamatkan kepada kebudayaan lokal sebagai biang keladi munculnya ideologi separatisme di Indonesia. Tidak jarang pula, orang tidak mengacuhkan dan tidak mempedulikan keberadaan kebudayaan lokal, bahkan kebudayaan induknya sendiri.

Keadaan ini terkait erat dengan kondisi budaya masyarakat dewasa ini yang lebih memunculkan konsep-konsep modernisasi, sehingga segala sesuatu yang berbau tradisi, adat-istiadat ataupun kebudayaan dipandang tidak bermutu, tidak rasional, dan jalan di tempat. Berbicara tentang adat istiadat seolah tidak lagi memberikan manfaat dan kontribusi bagi kemajuan dan kehidupan di masa kini dan ke depan. Wacana tentang kebudayaan lokal pun akhirnya hanya bergulir di antara para pemerhati dan peminat kebudayaan saja, dan sangat kurang menarik fihak lain untuk ikut ambil bagian di dalamnya. Ironisnya, mereka yang peduli dengan kebudayaan lokal ini umumnya adalah yang termasuk golongan atau generasi tua. Sangat jarang generasi muda yang tertarik dan meminati kebudayaan lokal. Itulah fenomena kebudayaan yang kita dapati sekarang ini, yang sekaligus menjadi kendala bagi upaya pelestarian nilai budaya.

Kondisi ini akan berakibat pada melemahnya ketahanan sosial budaya masyarakat dan memudarnya jati diri bangsa. Oleh sebab itu, upaya pelestarian nilai budaya harus dilakukan secara terpadu dan sinergis, antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, dan para pelaku kebudayaan itu sendiri. Sasarannya diarahkan pada membangun dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan arti pentingnya nilai budaya bagi pembangunan masyarakat dan bangsa.

1.4.2 Kondisi Internal

BPNN Provinsi Kepri memiliki potensi SDM yang dari tahun ke tahun terus menurun, seiring dengan banyaknya PNS yang pensiun. Secara umum dapat dijelaskan bahwa jumlah Pegawai

BPNB Provinsi Kepri tahun 2021 berjumlah 32 orang : PNS 18 orang dan Honorer 14 orang (6 Satuan Pengamanan, 1 Sopir, 7 Pramubakti). Tahun 2021 yang pensiun 2 orang dan pindah tempat kerja 3 orang. Terdapat penambahan 1 orang Pamong Budaya Ahli Madya.

Dilihat dari Tingkat Pendidikan PNS di BPNB Provinsi Kepri, terdapat lulusan S2 sebanyak 3 orang, S1 7 orang, SLTA 8 orang. Terkait kinerja dalam penanganan inventarisasi dan pendokumentasian data sejarah dan budaya masih relatif terbatas. Pengelolaan tersebut selama ini dilakukan dengan mengoptimalkan potensi yang ada.

Tantangan ke depan yang dihadapi BPNB Provinsi Kepri yaitu meningkatkan kapasitas sumberdaya pemajuan kebudayaan yang didukung dengan SDM kompeten, pengadaan sarana dan prasarana yang memadai, tata pemerintahan yang baik (*good governance*), serta koordinasi dengan *stakeholder* terkait secara efektif.

1.4.3 Potensi dan Permasalahan

Dalam Pemajuan Kebudayaan, yaitu upaya meningkatkan ketahanan budaya dan kontribusi budaya Indonesia (khususnya di wilayah kerja BPNB Provinsi Kepri) di tengah peradaban dunia melalui perlindungan, pengembangan, pemanfaatan dan pembinaan kebudayaan, berikut disampaikan beberapa potensi dan permasalahan, baik internal maupun eksternal.

– Potensi Internal

- Visi dan Misi
- Kewenangan untuk melaksanakan pelestarian, termasuk penelitian dan pengkajian nilai budaya di empat provinsi yang termasuk dalam wilayah kerja BPNB Kepri.
- Kewenangan untuk berkoordinasi dan sinkronisasi dengan *stakeholder* di empat provinsi yang termasuk dalam wilayah kerja BPNB Kepri.
- Komitmen untuk menjalankan tugas dan kebijakan pimpinan.
- Kinerja SDM yang optimal.

- Suasana lingkungan kerja yang kondusif yang didukung oleh kerjasama, transparansi, komitmen, dan akuntabilitas.

– **Potensi Eksternal**

- Renstra Kemendikbud Tahun 2020 – 2024.
- Renstra Ditjenbud Tahun 2020 – 2024.
- Tuntutan pelayanan publik.
- Pengembangan informasi berbasis teknologi.
- Terbukanya kesempatan kerjasama dengan para *stake holder* ditingkat pusat maupun di keempat provinsi yang termasuk dalam wilayah kerja BPNB Kepri.
- Kesempatan mengikuti pendidikan dan pelatihan.
- Potensi sejarah dan keragaman budaya di keempat provinsi yang termasuk dalam wilayah kerja BPNB Kepri.

– **Permasalahan Internal**

- Jumlah SDM yang terbatas, baik tenaga teknis peneliti, maupun tenaga administrasi ketatausahaan.
- Sarana dan prasarana yang belum memadai.
- Anggaran yang terbatas.
- Masih terbatasnya sosialisasi / diklat terkait aplikasi-aplikasi perkantoran serta aturan-aturan terkait kepegawaian

– **Permasalahan Eksternal**

- Rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap birokrasi.
- Kebijakan yang sering berubah.
- Kurangnya pengetahuan para *stake holder* terhadap keberadaan dan kinerja BPNB Kepri.
- Kondisi wilayah kerja berupa hamparan lautan dan kepulauan, relatif terkendala dengan akses yang terbatas.

BAB II

VISI, MISI, DAN TUJUAN, SASARAN STRATEGIS

2.1 Visi

Visi BPNB Kepri adalah **“menjadi pusat informasi kebudayaan lokal dalam upaya memperkuat ketahanan sosial dan jatidiri bangsa.”**

Mengacu pada visi tersebut maka kegiatan-kegiatan BPNB Kepri berupaya mengarah pada keinginan untuk: *“menjadi pusat informasi kebudayaan masyarakat Provinsi Kepulauan Riau, Riau, Jambi, dan Kepulauan Bangka Belitung dalam upaya mewujudkan ketahanan sosial budaya masyarakat lokal melalui pemahaman dan apresiasi nilai budaya.”*

Diiringi dengan motto “Kenali Budayamu Cintai negerimu”, maka BPNB Provinsi Kepri berupaya mengenalkan kebudayaan kepada masyarakat agar menjadi SDM unggul yang berkarakter, berdasar pada kebudayaan yang dimiliki.

Visi tersebut selaras dengan visi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, yaitu **Terwujudnya Sumber Daya manusia Indonesia yang Unggul dan Berkarakter.**

2.2 Misi

Agar visi bisa terwujud, maka harus didukung dengan misi yang baik. Adapun misi BPNB Provinsi Kepri untuk mewujudkan visi tersebut adalah sebagai berikut:

- Melaksanakan kajian dan pengembangan dalam pelestarian nilai budaya dengan tujuan mewujudkan nilai budaya lokal yang tangguh dan memiliki daya saing yang tinggi di kancah global.
- Melaksanakan bimbingan edukatif dan teknis kepada masyarakat dalam upaya peningkatan ketahanan budaya

- Menjalin kemitraan dan sinergitas dengan para pemangku kepentingan di wilayah kerja dan pusat dalam melaksanakan pemajuan kebudayaan dengan internalisasi dan apresiasi nilai budaya, penyebarluasan informasi nilai budaya, penguatan pendidikan karakter, serta fasilitasi dan kemitraan dalam rangka perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan kebudayaan.
- Mengembangkan SDM BPNB Provinsi Kepri yang berkualitas dan mewujudkan birokrasi yang bersih, transparan dan akuntabel dalam bidang pelestarian dan pemajuan kebudayaan.

Misi tersebut di atas selaras dengan salah satu misi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, yaitu **Mewujudkan Pelestarian dan Pemajuan Kebudayaan serta Pengembangan Bahasa.**

2.3 Tujuan

Berdasarkan visi dan misi tersebut di muka maka ditetapkan tujuan sebagai berikut :

- Meningkatkan pelayanan publik bagi upaya pelestarian nilai-nilai tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan, sesuai dengan cita-cita reformasi birokrasi.
- Meningkatkan pemahaman dan apresiasi masyarakat tentang arti penting nilai-nilai budaya sebagai jati diri masyarakat lokal dalam kehidupan berbangsa.
- Meningkatkan peran aktif masyarakat lokal dalam upaya pelestarian nilai budaya.
- Meningkatkan kerjasama yang sinergis antara BPNB Provinsi Kepri dengan berbagai instansi pemerintah dan lembaga-lembaga terkait serta masyarakat di keempat propinsi wilayah kerja BPNB Provinsi Kepri dalam upaya pelestarian (perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan) nilai budaya.
- Meningkatkan kinerja dan kualitas kerja BPNB Provinsi Kepri, baik tenaga teknis peneliti, pamong budaya, maupun tenaga administrasi ketatausahaan.

2.4 Sasaran Strategis

Dari uraian visi, misi, dan tujuan tersebut di muka maka sasaran strategis tahun 2020 – 2024 BPNB Provinsi Kepri adalah sebagai berikut :

- Meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat melalui pemanfaatan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh BPNB Kepri.
- Meningkatkan kuantitas dan kualitas data dan informasi mengenai tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan, melalui optimalisasi peran pamong budaya, peneliti, dan seluruh SDM BPNB Provinsi Kepri untuk mewujudkan nilai budaya lokal yang Tangguh.
- Meningkatkan sosialisasi aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan kepada masyarakat di keempat provinsi wilayah kerja BPNB Provinsi Kepri, melalui penyelenggaraan event kebudayaan yang inovatif dan kreatif dalam rangka internalisasi dan apresiasi nilai budaya, penyebarluasan informasi nilai budaya, penguatan pendidikan karakter, serta fasilitasi dan kemitraan dalam rangka perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan kebudayaan..
- Meningkatkan peran aktif masyarakat dalam kegiatan-kegiatan bimbingan dan penyuluhan tentang nilai budaya.
- Meningkatkan kerjasama di bidang pelestarian nilai budaya.
- Meningkatkan kinerja dan kualitas hasil kerja BPNB Kepri dengan meningkatkan kapasitas SDM BPNB Provinsi Kepri melalui kegiatan Pendidikan dan pelatihan, woekshop, capacity building dan perluasan jejaring dengan OPD dan komunitas budaya.
- Mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi untuk mendukung tercapainya birokrasi yang bersih, transparan, dan akuntabel dalam bidang kebudayaan.

BAB III

ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, DAN KERANGKA KELEMBAGAAN

3.1 Arah Kebijakan

Dalam upaya untuk mencapai sasaran pembangunan di bidang kebudayaan, maka arah kebijakan BPNB Provinsi Kepri tahun 2020 – 2024 adalah sebagai berikut :

- Meningkatkan fungsi dan peran BPNB Provinsi Kepri sebagai Pusat Data dan Informasi Nilai Budaya.
- Mengoptimalkan upaya peningkatan pelestarian dan pemajuan kebudayaan yang dilakukan melalui internalisasi nilai budaya, penyebarluasan informasi nilai budaya, penguatan pendidikan karakter, serta fasilitasi dan kemitraan nilai budaya.
- Meningkatkan apresiasi, kreativitas, dan produktivitas terhadap pengelolaan Objek Pemajuan Kebudayaan melalui penelitian, pengkajian, inventarisasi / pencatatan, pendokumentasian, dan pemberian penghargaan.
- Meningkatkan kualitas SDM di lingkungan BPNB Provinsi Kepri dalam rangka mendukung layanan manajemen tata kelola pelestarian nilai budaya.

3.2 Strategi

Berdasar potensi dan permasalahan seperti terurai pada Bab I, yang dianalisis dengan metode SWOT, faktor kunci keberhasilan yang akan digunakan untuk mendukung kebijakan dan strategi, terurai berikut ini. SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam program atau kegiatan Lembaga.

Kegiatan Pelindungan Kebudayaan :

- a. Memaksimalkan peran pamong budaya dan peneliti dalam memberikan penyuluhan (diseminasi) kepada stakeholder terkait pentingnya inventarisasi dan dokumentasi untuk pelindungan kebudayaan
- b. Mengoptimalkan peran pamong budaya dan peneliti dalam pelindungan kebudayaan dengan menggunakan media digital.

- c. Mengoptimalkan peran pamong budaya dan peneliti dalam perlindungan kebudayaan dengan menjalin kemitraan dengan OPD dan komunitas budaya.

Kegiatan Pengembangan Kebudayaan ;

- a. Mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi untuk menyebarluaskan informasi kebudayaan
- b. Menjalni sinergi dengan OPD dan komunitas dalam pengembangan kebudayaan
- c. Meningkatkan keterlibatan para pemangku kepentingan dalam menghidupkan ekosistem kebudayaan dengan berbagai kegiatan inovatif untuk pengembangan kebudayaan

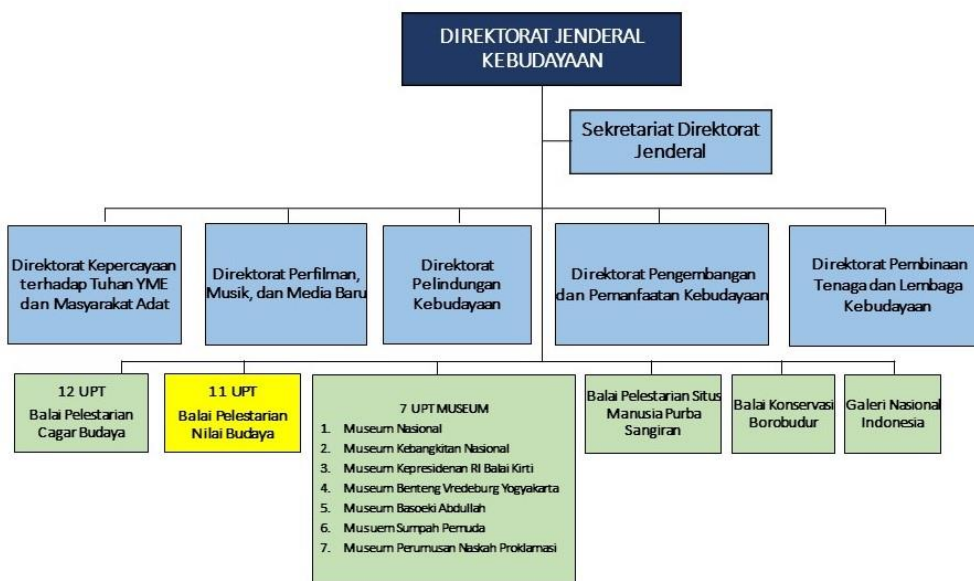
Kegiatan Pemanfaatan Kebudayaan :

- a. Menyelenggarakan event kebudayaan berdasarkan data kebudayaan
- b. Meningkatkan mutu hasil kajian dengan memasukkan rekomendasi yang dibutuhkan untuk pemanfaatan kebudayaan
- c. Menyelenggarakan event kebudayaan yang inovatif dan kreatif sehingga menarik dengan diversifikasi yang saling berkait untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dalam pemanfaatan kebudayaan

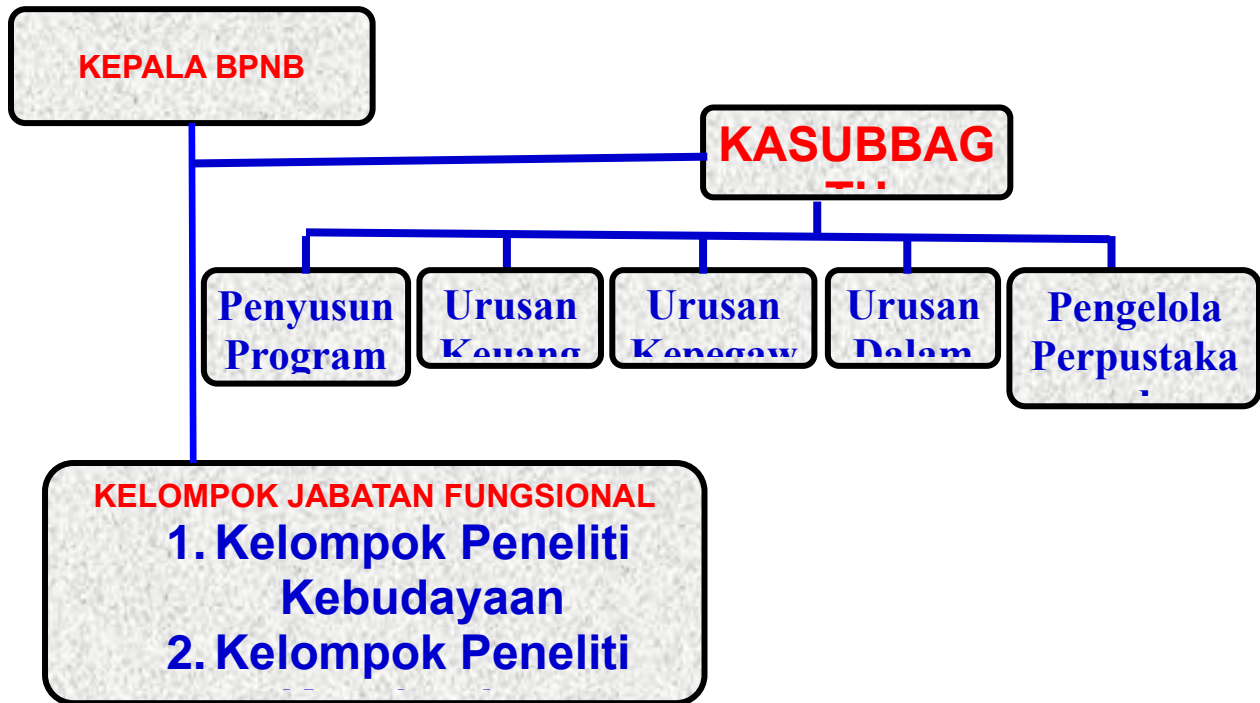
3.3 Kerangka Kelembagaan

Susunan organisasi BPNB Provinsi Kepri sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2020, tanggal 26 Juni 2020 sebagai berikut :

STRUKTUR ORGANISASI DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
(PERPRES NO. 82 TAHUN 2019 tentang KEMENDIKBUD)



STRUKTUR ORGANISASI INTERNAL BPNB PROVINSI KEPRI
Berdasar pada Permendikbud No 26 Tahun 2020



BAB IV

TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

4.1 Target Kinerja

Untuk merealisasikan arah kebijakan, BPNB Kepri melaksanakan Program Pelestarian Budaya Sub Program Pelestarian Nilai Budaya, dengan pokok-pokok kegiatan / indikator kinerja kegiatan sebagai berikut :

No	Indikator kinerja program	Sasaran kegiatan	Indikator kinerja kegiatan	Output	Target				
					2020	2021	2022	2023	2024
KP 3.2.1	Persentase penduduk yang memiliki sumber penghasilan sebagai pelaku/pendukung kegiatan seni	Meningkatnya jumlah event kebudayaan daerah	Jumlah event kebudayaan daerah	Konferensi dan Event	21	33	20	20	20
IKP 3.2.2	Persentase Cagar Budaya dan Warisan Budaya Takbenda yang dilestarikan	Meningkatnya jumlah Cagar Budaya dan Warisan Budaya Takbenda yang dilindungi	Jumlah Cagar Budaya dan Warisan Budaya Takbenda yang dilindungi	Karya Budaya Yang Dilestarikan	151	112	101	101	101
IKP 3.2.6	Persentase penduduk 10 tahun ke atas yang pernah terlibat sebagai pelaku/pendukung pertunjukan seni	Meningkatnya Jumlah fasilitasi bidang kebudayaan yang dikelola	Jumlah fasilitasi bidang kebudayaan yang dikelola	Fasilitasi dan Kemitraan Nilai Budaya	20	20	20	20	20

Berdasarkan matriks kegiatan sasaran strategis dan strategi yang dilakukan untuk mencapai target kinerja adalah sebagai berikut:

1. Sasaran Kegiatan : Meningkatkan jumlah event kebudayaan daerah
 - Jumlah event kebudayaan daerah
Output : Konferensi dan Event
 - Sasaran Strategis

Menyelenggarakan even kebudayaan yang inovatif dan kreatif dalam rangka internalisasi dan apresiasi, penyebarluasan informasi, penguatan pendidikan karakter, serta fasilitasi dan kemitraan dalam rangka perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan nilai budaya

- Strategi yang dilakukan
 - a. Menyelenggarakan Konferensi dan Event kebudayaan Berdasarkan data kebudayaan.
 - b. Menyelenggarakan even kebudayaan yang Kreatif dan inovatif yang saling berkait untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dalam pemanfaatan kebudayaan.
 - c. Menjalin sinergi Bersama Organisasi Pemerintah Daerah dan komunitas dalam pengembangan kebudayaan untuk memaksimalkan kegiatan.
 - d. Meningkatkan keterlibatan stakeholder dalam menghidupkan ekosistem kebudayaan dengan berbagai kegiatan inovatif untuk pengembangan kebudayaan.

2. Meningkatnya jumlah Cagar Budaya dan Warisan Budaya Takbenda yang dilindungi

Jumlah Cagar Budaya dan Warisan Budaya Takbenda yang dilindungi

Output : Karya Budaya Yang Dilestarikan

- Sasaran Strategis
 - Memaksimalkan peran pamong budaya dan peneliti dalam memberikan penyuluhan (diseminasi) kepada stakeholder terkait pentingnya inventarisasi dan dokumentasi untuk perlindungan kebudayaan
- Strategi yang dilakukan
 - a. Mengoptimalkan peran pamong budaya dan peneliti dalam perlindungan kebudayaan dengan menjalin kemitraan dengan OPD dan komunitas budaya.
 - b. Mengoptimalkan peran pamong budaya dan peneliti dalam perlindungan kebudayaan dengan menggunakan media digital.

3. Meningkatnya Jumlah fasilitasi bidang kebudayaan yang dikelola

Jumlah Jumlah fasilitasi bidang kebudayaan yang dikelola

Output : Fasilitasi dan Kemitraan Nilai Budaya

- Sasaran Strategis
 - Menjaln sinergi dengan OPD dan komunitas dalam pengembangan kebudayaan
- Strategi yang dilakukan
 - a. Menyelenggarakan event kebudayaan yang inovatif dan kreatif sehingga menarik dengan diversifikasi yang saling berkait untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dalam pemanfaatan kebudayaan
 - b. Mengoptimalkan dan Menjaln sinergi Bersama Organisasi Pemerintah Daerah dan komunitas dalam pengembangan kebudayaan untuk memaksimalkan kegiatan. peran pamong budaya dan peneliti dalam pelindungan kebudayaan dengan menjaln kemitraan dengan OPD dan komunitas budaya.
 - c. Menyelenggarakan even kebudayaan yang Kreatif dan inovatif yang saling berkait untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dalam pemanfaatan kebudayaan.

4.1 Kerangka Pendanaan

Dalam rangka mencapai tujuan kinerja diperlukan peningkatan pembiayaan dari anggaran rutin pada setiap tahun anggaran. Di samping itu perlu kiranya dukungan kerjasama dengan Dinas/instansi terkait di wilayah kerja BPNB Kepulauan Riau.

Rencana pendanaan untuk mencapai Visi dan Misi BPNB Kepulauan Riau selama 5 (Lima) tahun anggaran (2020 – 2024) dalam tabel sebagai berikut:

No	Indikator/Output	Rencana Pendanaan (Rp dalam ribuan)				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Jumlah Kebijakan Bidang IPTEK, Pendidikan dan Kebudayaan	371,639	556,335	244,666	339,152	439,152
2	Jumlah Konferensi dan Event	3,087,204	4,253,733	1,683,896	1,797,596	1,897,596
3	Jumlah Fasilitasi dan Kemitraan Nilai Budaya	306,962	343,914	566,214	341,214	351,214
4	Jumlah Karya Budaya Yang Dilestarikan	1,183,090	1,000,464	2,030,508	1,942,164	2,042,164
5	Jumlah Layanan Dukungan Manajemen Internal	5,355,695	4,813,086	4,086,727	4,485,466	4,585,466
6	Jumlah Layanan Sarana dan Prasarana Internal	974,601	341,129	-	461,261	661,261

BAB V

PENUTUP

Renstra BPNB Provinsi Kepri Tahun 2020 – 2024 sebagai rencana pembangunan jangka menengah ini masih bersifat umum. Sebagai realisasinya akan dijabarkan dalam kegiatan operasional setiap tahun anggaran dengan skla prioritas sesuai kemampuan anggaran. Untuk mendukung keberhasilan program dan kegiatan sebagaimana tersebut dalam Renstra ini diperlukan kerja keras dari semua pihak terkait dan dukungan anggaran yang memadai.

Beberapa hal yang dapat dirumuskan dari uraian pada bab-bab terdahulu, dapat disampaikan sebagai berikut :

- Keragaman sejarah dan budaya bangsa Indonesia merupakan modal yang tak ternilai bagi pengembangan budaya bangsa. Nilai budaya lokal, selain memberikan identitas jati diri bangsa, sekaligus akan membentengi dan menjadi filter serta kontrol sosial bagi masuknya pengaruh budaya asing yang tidak sesuai dengan karakter budaya bangsa.
- Mengingat begitu strategisnya fungsi dan peranan nilai budaya bagi terwujudnya ketahanan sosial budaya masyarakat maka upaya pelestariannya mutlak perlu terus dilakukan.
- Hal yang perlu mendapatkan perhatian yang lebih besar dalam upaya pelestarian nilai budaya adalah kesadaran masyarakat tentang arti pentingnya nilai budaya bagi pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Peran aktif masyarakat perlu terus dibina dan dikembangkan, sehingga tumbuh kesadaran bahwa pelestarian kebudayaan adalah tanggung jawab bersama, baik pemerintah maupun masyarakat luas.

- BPNB Provinsi Kepri sebagai UPT Ditjen Kebudayaan mengemban misi dan tugas untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang arti penting pelestarian nilai budaya lokal bagi terwujudnya ketahanan sosial budaya. Pemahaman dan kesadaran tersebut pada gilirannya akan semakin memperkokoh ketahanan masyarakat dan budaya bangsa.
- Untuk mewujudkan visi dan misi BPNB Provinsi Kepri sebagai lembaga pelestari nilai budaya maka disusunlah Renstra, yang merupakan rumusan perencanaan yang sistematis, strategis, dan operasional.
- Terdapat tiga langkah strategis dalam Renstra 2020 – 2024 ini, yaitu Perlindungan, Pengembangan, dan Pemanfaatan, yang dijabarkan dalam Program dan Rencana Operasional, meliputi kegiatan :
 - Pelindungan dan pengembangan, melalui penggalian potensi nilai budaya di empat provinsi dalam wilayah kerja BPNB Kepri.
 - Pemanfaatan, memberikan pelayanan kepada publik melalui penyediaan dan pendayagunaan data dan informasi nilai budaya bagi kepentingan masyarakat luas (penyebarluasan informasi nilai budaya melalui berbagai media).
 - Pelindungan warisan budaya tak benda, melalui kegiatan inventarisasi dan dokumentasi / pencatatan warisan budaya tak benda secara kuantitatif (mengisi formulir Pencatatan WBTB secara lengkap) dan kualitatif (bekerjasama dengan pemda setempat melengkapi persyaratan pengajuan karya budaya untuk ditetapkan sebagai warisan budaya tak benda / WBTB Indonesia).
 - Internalisasi nilai budaya berupa event-event yang diselenggarakan di empat provinsi dalam wilayah kerja BPNB Provinsi Kepri dengan kegiatan-kegiatan yang mengarah pada pembangunan karakter dan penguatan jatidiri bangsa.

- Akhirnya, dengan adanya program dan rencana kerja yang sistematis, strategis, dan operasional ini, diharapkan dapat lebih mengoptimalkan berbagai potensi, daya dan kekuatan yang dimiliki oleh BPNB Provinsi Kepri, yang selanjutnya dapat lebih meningkatkan kinerja dan kualitas hasil kerja BPNB Kepri.